

PERAN GENDER DALAM PENGEMBANGAN USAHA PERIKANAN PANCING TONDA DI NEGERI HITUMESSING

(Gender Roles in The Development of Tonda Fishing Fisheries in Hitumessing Village)

Hellen Nanlohy*, Dina Dince Luanmasa dan Yoisyte Lopulalan

¹Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura

*Corresponding author: hnanlohy72@gmail.com

ABSTRAK: Peran gender merupakan perilaku yang ada dalam masyarakat terkait aktivitas, tugas, peran, atau tanggung jawab yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dalam aktivitas domestik dan produktif serta keterlibatan gender dan curahan waktu kerja gender dalam pengembangan usaha perikanan pancing tonda di Negeri Hitumessing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap delapan rumah tangga perikanan pancing tonda. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak kegiatannya dalam peran domestik. Peran produktif yang dilakukan laki-laki adalah mempersiapkan alat tangkap, menangkap ikan, membersihkan alat tangkap dan memperbaiki dinding kapal. Peran produktif perempuan dalam membantu pengembangan usaha perikanan pancing tonda adalah pengaturan biaya operasional, mengolah ikan hasil tangkapan, menjual ikan hasil tangkapan dan melakukan pendataan hasil tangkapan.

Kata Kunci: Peran domestik, peran produktif, gender, pengembangan usaha, pancing tonda

ABSTRACT: Gender roles are behaviors that exist in society related to activities, tasks, roles, or responsibilities carried out by men and women. This study aims to determine the roles in domestic and productive activities as well as gender involvement and gender work time in the development of tonda fishing business in Hitumessing Village. The research method used was ethnographic method by conducting in-depth interviews with eight tonda fishing households. Data analysis used qualitative analysis. The results showed that women are more active in domestic roles. Productive roles performed by men are preparing fishing gear, catching fish, cleaning fishing gear and repairing boat walls. Women's productive roles in assisting the development of the tonda fishing business are managing operational costs, processing caught fish, selling caught fish and collecting catch data.

Keywords: Domestic roles, productive roles, gender, business development, tonda fishing

PENDAHULUAN

Secara umum, perempuan sering dianggap rendah oleh masyarakat dan selalu diposisikan di bawah laki-laki. Persepsi ini mulai berubah

karena perempuan selama ini berperan aktif dalam rumah tangga dan turut bekerja membantu suami untuk meningkatkan perekonomian keluarga (Aini, 2022; Nanlohy et al., 2022). Perempuan turut bekerja karena pendapatan



suaminya dianggap kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga (Aswiyati, 2016; Pical et al., 2020). Keterlibatan perempuan dalam semua aspek kehidupan adalah bukti emansipasi dan pemberdayaan perempuan. Masyarakat menganggap bahwa perempuan tidak pantas untuk memimpin dalam suatu usaha/pekerjaan dan sangat sulit dalam mengambil keputusan (Hardiyanti et al., 2019). Perempuan juga melakukan peran dalam rumah tangga maupun kegiatan di luar rumah tangga bersama suami sehingga terjadi penyeteraan gender secara bersamaan (Nuraeni & Suryono, 2021). Peran gender merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan dan disepakati bersama suami dan istri dalam hal pembagian kerja maupun tanggung jawab lainnya (Ramli & Basri, 2021; Siswati & Puspitawati, 2017).

Peran gender ini dipengaruhi dengan adanya interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosial yang bervariasi dan berubah setiap waktu. Ada beberapa perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara sosial yang berkaitan dengan hak, tugas, peran, perilaku, serta fungsi. Hal ini umumnya timbul sebagai akibat suatu kondisi yang menunjukkan kesenjangan gender. Peran gender merupakan perilaku yang ada dalam masyarakat yang memuat stereotip terkait aktivitas, tugas, peran, atau tanggung jawab yang dimiliki atau dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan (Larashati, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peran besar dalam pembangunan dan kemajuan dunia (Windusancono & Daenie, 2022).

Berdasarkan delapan indikator kesejahteraan rakyat (BPS, 2022), kondisi ekonomi rumah tangga perikanan dapat dikatakan rendah hingga sedang (Siregar et al., 2020). Kedelapan indikator tersebut yaitu yaitu antara lain pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Hal ini merupakan salah satu alasan utama untuk mendorong perempuan berperan dalam usaha perikanan. Pendapatan suami yang kurang memadai bila dibandingkan dengan tuntutan

pemenuhan kebutuhan, terlebih lagi ditunjukkan dalam rangka perbaikan kondisi ekonomi keluarga itu sendiri (Soputan et al., 2020). Selain itu perempuan yang bertempat tinggal di wilayah pesisir Maluku turut membantu penyediaan pangan bagi keluarga bagi peningkatan kesejahteraan keluarga (Talarima et al., 2023). Istri nelayan memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga melalui perannya sebagai pemasar hasil tangkapan ikan dan pengolah (Damsiki, 2018).

Peran gender menjadi penting dalam pengembangan usaha perikanan pancing tonda di Negeri Hitumessing. Peran gender dalam usaha perikanan juga terkait dengan peran domestik dan peran produktif yang dilakukan untuk pengembangan usaha. Peran domestik merupakan peran yang dilakukan oleh anggota keluarga di dalam rumah. Sedangkan peran produktif adalah peran yang dilakukan anggota keluarga di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan (Pical et al., 2020). Hal ini tidak terlepas dari peran perempuan. Peran yang dilakukan perempuan ditentukan juga dengan alokasi waktu yang tersedia. Peran perempuan yang hidup di wilayah pesisir dalam aktivitas ekonomi dapat terlihat dari alokasi waktu yang dicurukannya (Nurlaili & Muhartono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dalam aktivitas domestik dan produktif serta keterlibatan gender dan curahan waktu kerja gender dalam pengembangan usaha perikanan pancing tonda di Negeri Hitumessing.

METODE PENELITIAN

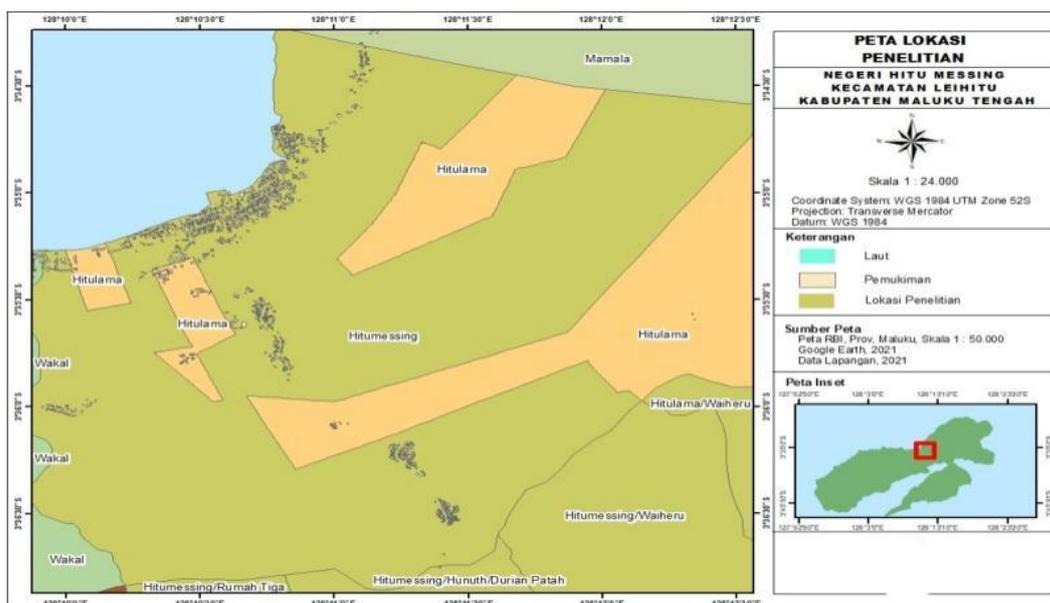
Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 hingga Januari 2022 di Negeri Hitumessing, Kota Ambon (Gambar 1). Negeri ini merupakan salah satu negeri yang memiliki rumah tangga perikanan dengan kepala anggota keluarga yang bekerja sebagai nelayan dan tugas istri untuk berjualan ikan dan mengolah ikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi (Masrukhin, 2014). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara sistematis dalam kehidupan sehari-hari, perilaku masyarakat serta interaksi antara masyarakat secara lebih jelas. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara secara

mendalam (*indepth interview*) kemudian dilakukan observasi serta diskusi kelompok terbatas (FGD). Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi data peran domestik yaitu peran dalam rumah dan peran produktif yaitu peran yang dilakukan di luar rumah untuk menghasilkan pendapatan guna memnuhi kebutuhan rumah tangga. Pengambilan sampel dilakukan secara sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyonno, 2021). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 8 rumah tangga perikanan usaha pancing tonda yang semuanya dijadikan sampel. Pertimbangan pengambilan sampel adalah pekerjaan suami sebagai nelayan pancing tonda sedangkan istri sebagai penjual ikan di Negeri Hitumessing. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha nelayan pancing tonda yang aktif sebagai nelayan di Negeri Hitumessing. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dan membuat kesimpulan (Sugiyonno, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nelayan pancing tonda di Negeri Hitumessing sebagian besar memiliki kapal penangkap berbahan fibber glass, kekuatan mesin yang digunakan rata-rata adalah ukuran 15 PK bermerek yamaha. Karakteristik rumah tangga perikanan pancing tonda di Negeri Hitumessing yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman melaut dan pengalaman sebagai pedagang ikan (Tabel 1).

Umur tertinggi laki-laki 60 tahun dan umur terendah 30 tahun sedangkan umur perempuan tertinggi 52 tahun dan terendah 30 tahun. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka rumah tangga pancing tonda di Negeri Hitumessing berada pada usia produktif. Usia Produktif berkisar antara 15-64 tahun. Penduduk usia produktif adalah kontributor utama dalam kegiatan ekonomi (BPS, 2022). Pada umur produktif manusia mampu meningkatkan produktifitasnya (Hukom et al., 2019). Produksi tenaga kerja berkorelasi positif dengan umur produktif. Faktanya, tenaga kerja dalam kategori ini memiliki tingkat kreatifitas yang lebih tinggi sebagai hasil dari pengetahuan dan wawasan yang lebih baik, serta tingkat tanggung jawab yang lebih besar atas tanggung jawab yang diberikan (Ukkas, 2017)



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden

Kategori Responden	Laki-Laki	Perempuan
Umur Belum Produktif	-	-
Umur Produktif	8	8
Jenis Kelamin	8	8
Pendidikan SD	2	2
Pendidikan SMP	3	2
Pendidikan SMA/SMK	3	4
Pendidikan Tinggi	-	-
Pengalaman Melaut > 20 tahun	3	-
Pengalaman Melaut 20 tahun	2	-
Pengalaman Melaut < 20 tahun	3	-
Pengalaman Pedagang Ikan > 20 tahun	-	2
Pengalaman Pedagang Ikan 20 tahun	-	-
Pengalaman Pedagang Ikan < 20 tahun	-	6

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa semua responden berada pada usia produktif, artinya responden mampu melakukan pekerjaan dengan baik. Hal ini ditunjang pula dengan pengalaman kerja sebagai nelayan yang cukup lama dengan rata-rata pengalaman selama 20 tahun. Para perempuan juga mempunyai kemampuan kerja yang baik di usia produktif dengan pengalaman kerja sebagai penjual ikan rata-rata 20 tahun. Pengalaman melaut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan nelayan dalam mengorganisir upaya penangkapan ikan dan mengelola hasil tangkapannya. Pengalaman melaut dalam industri perikanan sangat penting bagi nelayan karena pengalaman ini membantu untuk memperoleh keahlian dan keterampilan dalam penangkapan ikan sehingga dapat diukur keuntungan yang diperoleh (Wibowo et al., 2018). Makin banyak pengalaman melaut nelayan maka semakin banyak keterampilan serta keahlian khusus dalam mengelola usaha perikanan dibandingkan nelayan yang belum banyak pengalaman (Hendri et al., 2018). Keterampilan khusus sangat diperlukan oleh nelayan pancing tonda. Nelayan dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumberdaya perikanan. Pengetahuan dan keterampilan nelayan dapat dipengaruhi langsung oleh setidaknya kompetensi yang

dimiliki (Amin et al., 2018). Lebih lanjut dikatakan terdapat lima komponen penting yang harus dikuasai oleh seseorang yang bekerja dalam bidang penangkapan ikan antara lain melakukan penangkapan ikan di laut, merancang bangun alat penangkap ikan, melakukan proses penangkapan ikan, merawat alat penangkap ikan, dan melakukan penanganan ikan hasil tangkapan. Keterampilan sangat penting untuk mengoperasikan pancing tonda karena membutuhkan keterampilan untuk melihat ikan dan mengamati pergerakannya, keahlian dalam menempatkan pancing tonda pada jalur yang tepat, kemampuan untuk mengontrol tali utama dan menggerakkan umpan, dan teknik penarikan yang hati-hati agar ikan tidak mudah terlepas atau tali utama terputus. Pengoperasian pancing tonda membutuhkan kemampuan untuk mengatur gerakan perahu pada daerah penangkapan (Katiandagho et al., 2022).

Pengalaman sebagai pedagang ikan hanya didapati pada perempuan atau istri nelayan. Pengalaman pedagang ikan sangat menentukan keberhasilan usaha pancing tonda untuk meningkatkan produksi serta pemasaran sehingga dapat berjalan dengan baik. Pemberdayaan perempuan atau istri nelayan dan pengelolaan pemasaran hasil perikanan sangat diperlukan bagi pengembangan usaha perikanan (Gai et al., 2018).

Tabel 2. Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Pancing Tonda Negeri di Hitumessing

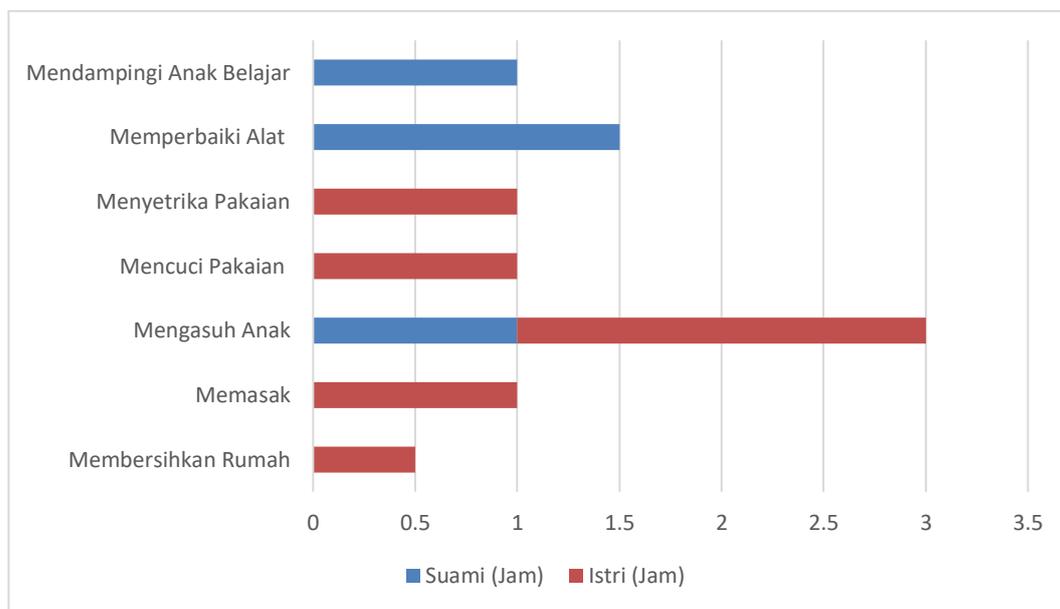
No	Kategori Banyaknya Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)
1	< 4 Orang	2
2	4 Orang	-
3	> 4 Orang	6
Jumlah		8

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga rumah tangga perikanan nelayan pancing tonda di Negeri Hitumessing terbanyak berada pada kategori lebih dari 4 orang dengan jumlah rumah tangga perikanan sebanyak 6 orang. Besarnya tanggungan keluarga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang diperoleh. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar jumlah biaya yang diperlukan oleh rumah tangga perikanan nelayan pancing tonda di Negeri Hitumessing. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal menetap dalam satu rumah tetapi belum bekerja (Laapo et al., 2021).

Aktivitas yang selalu dilakukan oleh perempuan di Indonesia yaitu aktivitas domestik

(Wahid & Lancia, 2018). Peran domestik dalam rumah tangga perikanan pancing tonda di Negeri Hitumessing sebagian besar dilakukan oleh perempuan dan sebagian kecil dilakukan oleh laki-laki. Laki-laki dan perempuan akan melaksanakan peran domestik di dalam rumah sebelum melakukan peran produktif di luar rumah. Masing-masing laki-laki dan perempuan mempunyai peran untuk turut membantu aktivitas dalam keluarga. Rata-rata peran domestik yang dilakukan laki-laki adalah mendampingi anak belajar selama 1 jam, memperbaiki alat/perlengkapan melaut selama 1,5 jam, dan turut mengasuh anak selama 1 jam. Rata-rata peran domestik yang dilakukan oleh perempuan adalah menyetrika pakaian selama 1 jam, mencuci pakaian selama 1 jam, mengasuh anak selama 2 jam, memasak selama 1 jam dan membersihkan rumah selama 0,5 jam (Gambar 2).



Gambar 2. Peran domestik dalam Rumah Tangga Perikanan Pancing Tonda di Negeri Hitumessing

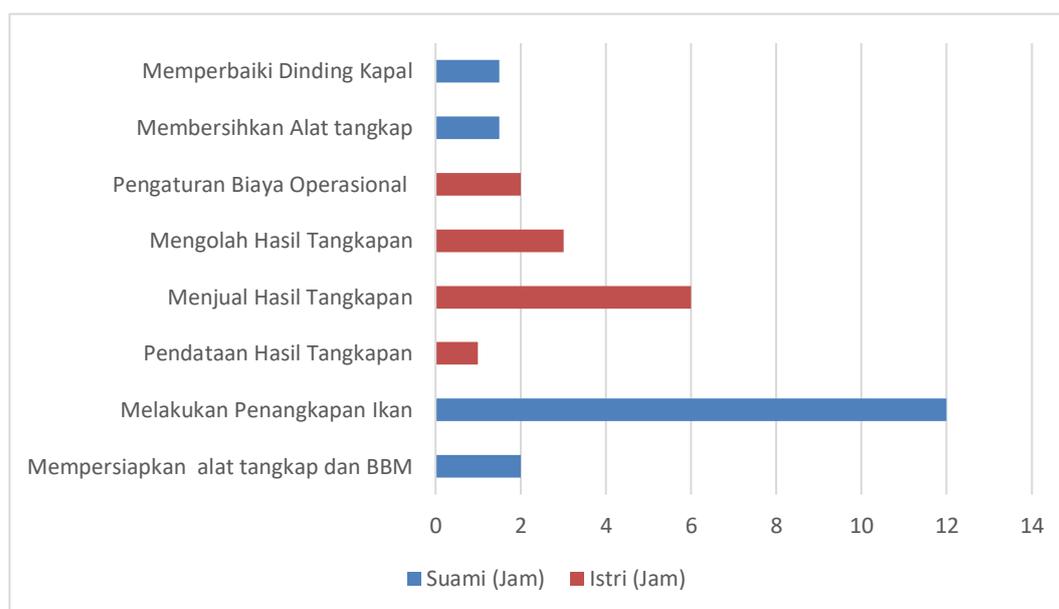
Pada umumnya aktivitas melaut yang oleh laki-laki dilakukan pada pukul 03.00 WIT yang diawali dengan aktivitas domestik di dalam rumah tangga, persiapan melaut hingga turun ke pantai. Lamanya waktu yang digunakan untuk melaut adalah 12 jam, dengan kisaran waktu antara pukul 03.00-15.00 WIT. Setelah pulang melaut nelayan menggunakan waktu untuk beristirahat hingga pukul 18.00 WIT dan dilanjutkan dengan aktivitas domestik di dalam keluarga.

Aktivitas berdagang ikan oleh perempuan (istri) dilakukan pada saat laki-laki pulang dari kegiatan melaut. Kegiatan berdagang ikan tergantung pada banyaknya hasil tangkapan yang diperoleh, apabila hasil tangkapannya sedikit maka dipasarkan di pasar lokal atau pasar terdekat seperti di Pasar Hitu. Sebaliknya, jika hasil tangkapannya banyak maka dipasarkan ke Kota Ambon atau Pasar Arumbae. Waktu yang dibutuhkan untuk menjual ikan di pasar Kota Ambon sekitar 4-5 jam.

Laki-laki yang melakukan usaha pancing tonda di Hitumessing melakukan beberapa aktivitas produktif yaitu mempersiapkan alat tangkap selama kurang lebih 2 jam, melakukan penangkapan ikan selama 12 jam, membersihkan alat tangkap selama 1,5 jam dan memperbaiki dinding kapal selama 1,5 jam (Gambar 3).

Perempuan juga turut memegang peranan penting pada usaha perikanan pancing tonda ini.

Perempuan atau istri nelayan yang bekerja membantu suami dalam usaha perikanan pancing tonda di Hitumessing meliputi kegiatan mengolah ikan hasil tangkapan, menjual ikan hasil tangkapan, dan melakukan pendataan hasil tangkapan. Rata-rata perempuan melakukan aktivitas produktif untuk membantu laki-laki dalam mendata hasil tangkapan selama 1 jam saat laki-laki pulang dari aktivitas melaut. Perempuan akan mencatat jumlah hasil tangkapan tersebut. Konsistensi pencatatan hasil tangkapan dilakukan melalui pengisian data produksi selepas suami pulang melaut. Hal ini dilakukan untuk meringankan tanggung jawab suami dalam hal pencatatan perjalanan memancing sebagai upaya pemenuhan standar perikanan tangkap sertifikasi *fair trade* dan *marine stewardship council* yang nantinya akan berdampak luas pada pemasaran hasil perikanan untuk peningkatan kesejahteraan nelayan (Haruna et al., 2022). Perempuan sangat berperan penting dalam peningkatan ekonomi keluarga. Terkait dengan perubahan iklim yang terjadi saat ini, perempuan menjadi kelompok yang lebih adaptif dalam mencari cara agar bisa mendapatkan nafkah ketika dalam situasi semacam ini (Sumiyadi, 2019).



Gambar 3. Peran produktif dalam Rumah Tangga Perikanan Pancing Tonda di Negeri Hitumessing

Setelah melakukan hasil pencatatan maka perempuan akan menjual hasil tangkapan kepada konsumen di pasar Hitumessing atau pun berjalan berkeliling desa selama 6 jam. Selain itu, perempuan juga melakukan upaya pengolahan ikan hasil tangkapan menjadi ikan asap atau pun ikan asin yang dilakukan selama 3 jam. Perempuan di Hitumessing juga mengatur biaya operasional pada saat laki-laki hendak pergi melaut. Biaya operasional tersebut seperti membeli bahan bakar minyak, makanan serta umpan. Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan oleh nelayan pancing tonda tergantung dari jarak daerah tangkapan (Hendri et al., 2018; Siregar et al., 2020). Pengaturan biaya operasional sangat penting dilakukan karena pengeluaran yang besar yaitu kebutuhan pembelian umpan dan BBM (Indara et al., 2017). Perempuan dipercaya dapat mengatur keuangan keluarga dan usaha perikanan (Lambaniga et al., 2017). Dampak positif yang timbul dari aktivitas produktif ini adalah bertambahnya pendapatan keluarga, meningkatnya status ekonomi dan sosial keluarga serta terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Peningkatan Pendapatan rumah tangga akan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Latief et al., 2021; Nanlohy et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran domestik lebih banyak dilakukan oleh perempuan. Peran produktif yang dilakukan laki-laki adalah mempersiapkan alat tangkap, melakukan penangkapan ikan, membersihkan alat tangkap dan memperbaiki dinding kapal. Peran produktif perempuan dalam membantu pengembangan usaha perikanan pancing tonda adalah pengaturan biaya operasional, mengolah ikan hasil tangkapan, menjual ikan hasil tangkapan dan melakukan pendataan hasil tangkapan. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini bagi nelayan pancing tonda di Negeri Hitumessing maupun bagi pemerintah yaitu perlu adanya pendampingan untuk pemberdayaan perempuan dalam pengembangan usaha perikanan pancing tonda di Negeri Hitumessing. Pemberdayaan

masyarakat nelayan diperlukan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki nelayan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat nelayan. Pengembangan usaha pancing tonda membutuhkan strategi yang diharapkan dapat meningkatkan potensi perikanan pancing tonda, mampu meningkatkan produksi dan mutu hasil tangkapan pancing tonda yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. N. (2022). The Gender Wage Gap in Fisheries Labour Market: The Analysis of Sociodemographic and Work-Related Factors in Indonesia. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 17(2), 145–172. <https://doi.org/10.21580/sa.v17i2.13554>
- Amin, M., Purwangka, F., & Mawardi, W. (2018). Tingkat Keterampilan Dan Pengetahuan Nelayan Di Karangantu Banten. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 2(1), 107–121. <https://doi.org/10.29244/core.2.1.107-121>
- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, 10(17), 1–17.
- BPS. (2022). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022*. BPS RI.
- Damsiki, N. A. (2018). Peranan Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Maitara. *Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan*, 4(3), 104–111.
- Gai, A. M., Soewarni, I., & Sir, M. M. (2018). The Concept of Community Poverty Reduction in Coastal Area of Surabaya Based on Sustainable Livelihood Approach. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 137(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/137/1/012099>
- Hardiyanti, E. P., Firman, & Rusdinal. (2019). Peran Ganda Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Sungai Musi Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1549–1555.
- Haruna, Tupamahu, A., Tawar, R. H. S., Siahainenia, S. R., Trisnadhi, A., & Wamnebo, M. I. (2022). Eksplorasi Penangkapan Ikan dengan Pancing Ulur Tuna Madidihang Skala Kecil. *Jurnal Airaha*, 11(2), 375–383.
- Hendri, Pangemanan, J. F., & Lumenta, V. (2018).

- Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Pancing Tonda di Desa Kampo-Kampo Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. *Akulturasia*, 6(12), 979–988. <https://doi.org/https://doi.org/10.35800/akulturasia.6.12.2018.22606>
- Hukom, J., Kakisina, L. O., & Sari, R. M. (2019). Analisis Produktivitas Petani Sayuran Daun Di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(3), 227. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v7i3.902>
- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 2(1), 92–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.37046/agr.v2i1.2443>
- Katiandagho, B., Rumkorem, O. L., & Warer, M. (2022). Teknik Penangkapan Ikan Kuwe (*Caranx sp.*) dengan Pancing Tonda (Troll Line) di Perairan Kampung Pasi Distrik Aimando Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Perikanan Kamasan*, 3(1), 17–24.
- Laapo, A., Aisah, & Tondi, K. M. (2021). Pengaruh Faktor Sosio-Ekonomi dan Teknis Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan Skala Kecil. *Musamus Fisheries and Marine Journal*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.35724/mfmj.v4i1.3662>
- Lambaniga, K. M. R., Jusuf, A., & Lumenta, V. (2017). Analisis Peranan Wanita Pada Rantai Nilai Produk Tuna Cakalang Asap Di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 5(9), 697–704. <https://doi.org/10.35800/akulturasia.5.9.2017.16995>
- Larashati. (2022). Ketimpangan Dan Peningkatan Kesetaraan Gender Dalam Sdgs (Sustainable Development Goals). *Jurnal Sains Edukatika Indonesia*, 4(2), 55–61.
- Latief, N., Baruwadi, M. H., & Rauf, A. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Binalahe Kecamatan Kabila Bone. *Agrinesia*, 5(3), 169–175.
- Masrukhin. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press.
- Nanlohy, H., Latubual, I., & Idonggoleng, E. (2022). Peningkatan Kapasitas Rumah Tangga Perikanan di Negeri Tial Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/balobe.1.1.23-26>
- Nuraeni, Y., & Suryono, I. L. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68–79. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- Nurlaili, & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap Dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(2), 203–212. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.6481>
- Pical, V. J., Nanlohy, H., & Saiful, S. (2020). Peran Gender Dan Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Perikanan Purse Seine Di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal IPTEKS*, 7(14), 74–88. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/iptekspsp/article/view/9665%0Ahttps://journal.unhas.ac.id/index.php/iptekspsp/article/download/9665/5857>
- Ramli, U., & Basri, L. (2021). Peran Gender Pada Masyarakat Bugis. *Jurnal Noken*, 7(1), 78–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.33506/jn.v7i1.1524>
- Siregar, R. P., Nugroho, F., & Kusai. (2020). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Keramba Jaring Apung (KJA) di Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 1(3), 68–75.
- Siswati, M. K., & Puspitawati, H. (2017). Peran Gender, Pengambilan Keputusan, dan Kesejahteraan Keluarga Dual Earner. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumer*, 10(3), 169–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.3.169>
- Soputan, S. J. M., Manoppo, V. E. N., & Durand, S. S. (2020). Peranan Wanita/Istri Nelayan Dalam Usaha Mengatasi Perekonomian Keluarga Pada Era New Normal di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado (Studi Kasus Kelompok Nelayan Daseng). *AKULTURASI jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 8(2), 274–288. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasia>
- Sugiyonno. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiyadi. (2019). Partisipasi Perempuan Rumah Tangga Nelayan Dalam Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Wilayah Pesisir Teluk Kendari. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 131–163.
- Talarima, B., Lawalata, I. V., & Nanlohy, H. (2023). Praktik Tradisi Lokal Bamenti dan Balobe Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada

- Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1042–1052. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.989>
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 187–198. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>
- Wahid, U., & Lancia, F. (2018). Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 106–118. <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.3180>
- Wibowo, B. A., Triarso, I., & Suroyya, A. N. (2018). Gill Net Fisher's Income Level at the Morodemak Coast Fishing Port. *Jurnal Perikanan Tangkap*, 2(3), 29–36.
- Windusancono, B. A., & Daenie, M. (2022). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Perekonomian Keluarga Melalui Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila. *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG*, 19(1), 50–65. <https://doi.org/10.56444/mia.v19i1.2971>